ResearchGate

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: https://www.researchgate.net/publication/338621311

# PEMBANGUNAN DESA BERBASIS KEMASLAHATAN DALAM KERANGKA INDEKS DESA ZAKAT VILLAGE DEVELOPMENT BASED ON MASLAHAH IN THE FRAMEWORK OF ZAKAT VILLAGE INDEX

**Article** · January 2020

CITATIONS
0

READS
343

**3 authors:**

Ayu Solihah Sadariyah

**2** PUBLICATIONS **7** CITATIONS

SEE PROFILE

Achmad Firdaus

Institut Agama Islam (IAI) TAZKIA

**74** PUBLICATIONS **187** CITATIONS

SEE PROFILE

Muhammad Hasbi Zaenal

The National Zakat Board (BAZNAS) Indonesia

**14** PUBLICATIONS **35** CITATIONS

SEE PROFILE

**Some of the authors of this publication are also working on these related projects:**



Fiscal Federalism View project



Islamic Strategic Management View project

All content following this page was uploaded by Achmad Firdaus on 16 January 2020.

The user has requested enhancement of the downloaded file.

# PEMBANGUNAN DESA BERBASIS KEMASLAHATAN DALAM KERANGKA INDEKS DESA ZAKAT

# VILLAGE DEVELOPMENT BASED ON MASLAHAH IN THE FRAMEWORK OF ZAKAT VILLAGE INDEX

**A.S. Sadariyah[1a], A. Firdaus[2], M.H. Zaenal[3]**
[1]Program Studi Bisnis Manajemen Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Tazkia, Jl. Ir. H. Djuanda No. 78, Sentul City, Bogor 16810.
[2]Institut Agama Islam Tazkia, Jl. Ir. H. Djuanda No. 78, Sentul City, Bogor 16810.
[3]Pusat Kajian Strategis BAZNAS, Jl. Kebon Sirih No.57 Jakarta Pusat, 10340.
[a]Korespondensi: Ayu Solihah Sadariyah, Tel. 083874148660, E-mail: ayusolihahsadariyah@gmail.com

## ABSTRACT

The study aims to determine the implementation of the Zakat Village Index as a village development framework based on Maslahah consist of economic, education, health, social humanity and dakwah dimensions. The method combines quantitative and qualitative methods using the Zakat Village Index approach. Furthermore, establishing the priority issues and solutions of village development use the Fishbone diagram approach and 5W1H interview with experts. The study reveals that the Zakat Village Index value of 0.49 to be fairly good and considered to get development assistance with the first development priorities are the health dimension, the economic dimension, and the education dimension. While the second priorities are social humanity dimension and da'wah dimension. The development program through empowerment da'iis the recommendation for solution of this study.

Keywords: Zakat Village Index, Village Development, and Maslahah

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi Indeks Desa Zakat sebagai kerangka pembangunan desa berbasis kemaslahatan yang terdiri dari dimensi ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan dan dakwah.Metode penelitian yang digunakan memadukan metode kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan Indeks Desa Zakat. Selanjutnya penentuan prioritas masalah dan solusi pembangunan desa menggunakan pendekatan diagram Fishbone dan teknik wawancara 5W1H. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Indeks Desa Zakat sebesar 0,49 yang berarti cukup baik dan dipertimbangkan untuk mendapatkan bantuan pembangunan. Adapun prioritas pertama pembangunan desa meliputi pembangunan dimensi kesehatan, dimensi ekonomi, dan dimensi pendidikan.Sedangkan prioritas pembangunan kedua meliputi dimensi sosial kemanusiaan dan dakwah.Program pembangunan berbasis zakat melalui da'i pemberdayaan menjadi rekomendasi solusi penelitian ini.

Kata Kunci: Indeks Desa Zakat, Pembangunan Desa, danKemaslahatan.

## PENDAHULUAN

Pembangunan desa di Indonesia menjadi salah satu upaya pembangunan nasional dikarenakan tingkat kemiskinan penduduk pedesaan lebih tinggi sebesar 6,21 persen dibandingkan penduduk miskin perkotaan (BPS, 2017).Desa memiliki peran yang cukup besar dalam upaya menentukan arah visi yang akan dicapai melalui pembangunan desa (UU Desa, 2014). Maka dari itu, diperlukan instrumen khusus untuk mengetahui permasalahan desa secara komprehensif baik dari segi materi maupun moral spiritual sehingga dapat ditentukan langkah solusi yang tepat untuk mempercepat pembangunan dalam mengentaskan kemisikinan berdasarkan aspek kemaslahatan.

Pentingnya pengukuran aspek spiritual ini menjadi salah satu poin kemaslahatan berdasarkan perspektif Islam.Pengukuran kebutuhan masyarakat banyak dirintis dengan pendekatan tujuan syariah Islam (*Maqâṣid al-Sharî'ah*) yang memiliki tujuan untuk merealisasikan kemanfaatan bagi umat manusia baik untuk urusan dunia maupun urusan akhirat (IDEAS, 2017). Rodrigue dan Khaliq (2012) memaparkan bahwa pengembangan strategi dalam hal ini berkaitan dengan pembangunan desa harus menyertakan nilai-nilai Islam. Hal ini berarti bahwa dalam melaksanakan pembangunan tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan materi saja melainkan kesejahteraan spiritual perlu ditingkatkan (Beik dan Arsyianti, 2016).

Kasri dan Ahmed (2015) mengukur indeks kemiskinan secara multidimensi melalui pendekatan *Maqâṣid al-Sharî'ah* yaitu berdasarkan 5 dimensi meliputi dimensi kesehatan, pendidikan, ekonomi, agama dan sosial. Pada tahun2017, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)menerbitkan kajian Indeks Desa Zakat (IDZ) yang terdiri dari lima aspek *Maqâṣid al-Sharî'ah*untuk mencapai kemaslahatan pembangunan desa yaitu dimensi ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial kemanusiaan, dan dakwah.

Pengukuran IDZ ini disamping penting untuk diimplementasikan pada desa tertinggal, juga penting dilakukan pada desa berkembang. Tingkat partisipasi masyarakat, modal sosial maupun tingkat swadaya yang rendah, kerentanan terjadinya bencana alam, pencemaran maupun tingkat keamanan yang rendah menyebabkan kekhawatiran bagi desa berkembang dalam mengalami guncangan yang menyebabkan kemunduran pembangunan, terutama jika tidak disertai dengan pembangunan spiritual masyarakat.

Salah satu desa berkembang yang diduga menjadi target sasaran pembangunan desa adalah Desa Girimukti. Desa yang berada di Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur - Jawa Barat ini memiliki kontur tanah berbukit dan labil sehingga rawan terhadap bencana (Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2015).Sebanyak 58 persen penduduk desa bermatapencaharian buruh tani. Desa dengan 100 persen penduduk muslim ini didominasi oleh masyarakat berpendidikan SD/Sederajat. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pembangunan yang tepat dan sesuai dengan prioritas guna mencapai kemaslahatan bagi masyarakat. Mengingat pengukuran IDZ yang telah dilakukan oleh BAZNAS (2018) baru mencapai 136 dari total 161 desa yang tercantum dalam target Rencana Strategis BAZNAS tahun 2020, sehingga pengukuran IDZ Desa Girimukti menjadi salah satu upaya dalam pencapaian target Rencana Strategis BAZNAS tersebut.

## MATERI DAN METODE

### Pembangunan Desa

Pembangunan merupakan proses peningkatan kualitas hidup dan

kemampuan manusia secara keseluruhan dengan meningkatkan standar hidup, harga diri dan kebebasan dalam memilih (Todaro dan Smith, 2012). Sementara Nain dan Yusoff (2003) menyatakan bahwa pembangunan merupakan upaya melakukan perubahan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dalam berbagai aspek seperti aspek material, pemikiran, psikologi, spiritual dan lingkungan sekitar.

Desa merupakan salah satu wilayah yang penting untuk dilaksanakan program pembangunan, mengingat kondisi desa seperti halnya di Indonesia dengan jumlah penduduk miskin desa yang lebih tinggi dibandingkan penduduk miskin kota. Ketimpangan ini menjadi dasar penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui pembangunan yang merupakan bagian integral pembangunan nasional.Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan akses terhadap pelayanan dasar masyarakat, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan berkelanjutan.

**Kemaslahatan**

Allah SWT memberikan kehormatan kepada manusia untuk menjadi *khalifah* dalam mengelola bumi, membangun dunia dan memakmurkannya sesuai dengan petunjuk-Nya. Kesungguhan dalam pengelolaan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat merupakan bagian dari Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamîn* yang dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat secara menyeluruh, tidak hanya pembanguanan yang bersifat materi melainkan juga pembangunan spiritual.

**وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ**

*"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeriakhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."* QS *Al-Qaṣaṣ*; 77

Sehingga setiap perbuatan yang dilakukan adalah bekal untuk kehidupan akhirat sebagai visi dan tidak melupakan ikhtiar dunia yang sesuai dengan ridha Allah SWT. Berbuat baik terhadap sesama, tidak berbuat kerusakan di muka bumi sehingga manusia dapat mencapai *falâḥ*, penghuni terhormat di akhirat, hidup cukup dan menjadi rahmat bagi sesama serta lingkungan di dunia.

Pada dasarnya, setiap muslim menginginkan kesuksesan (*falâḥ*)baik di dunia maupun di akhirat. Kesuksesan tersebut ditempuh melalui jalan yang sesuai dengan syariat. Untuk mencapai kesuksesan ini diperlukan penerapan konsep kemaslahatan. Adapun pengertian maslahah merupakan segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebgai makhluk yang paling mulia (Kholifah, 2013). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemaslahatan berasal dari kata maslahat yaitu sesuatu yang mendatangkan kebaikan (keselamatan dan sebagainya).

Kemaslahatan tersebut dapat dicapai melalui kerangka *Maqâṣid al-Sharî'ah*. *Maqâṣid al-Sharî'ah* merupakan aturan hukum yang disyariatkan Allah dengan tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan kelak di akhirat (Al-Syatibi, tanpa tahun). *Maqâṣid al-Sharî'ah* menjadi aspek penting dalam pengembangan sekaligus jawaban hukum Islam atas dinamika perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan tetap berpedoman pada landasan syariah yang bersifat universal (Shidiq, 2009).

Imam Al-Syatibi memaparkan lima unsur pokok kerangka *Maqâṣid al-*

*Sharî'ah* yang harus dipelihara dan diwujudkan yaitu terpeliharanya agama (*Hifdh al-Dîn*), terpeliharanya jiwa (*Hifdh al-Nafs*), tepeliharanya akal (*Hifdh al-'Aql*), terpeliharanya keturunan (*Hifdh al-Nasl*), terpeiharanya harta (*Hifdh al-Mâl*).Dalam memelihara dan mewujudkan kelima unsur tersebut, Asy-Syatibi membagi ke dalam tiga tingkatan kebutuhan dan skala prioritas yaitu *Maqâṣid al-Ḍarûriyât* sebagai tingkat kebutuhan dan prioritas primer*, Maqâṣid al-Hâjiyât* sebagai tingkat kebutuhan sekunder dan *Maqâṣid al-Tahsîniyât* sebagai tingkat kebutuhan tersier.

*Maqâṣid al-Ḍarûriyât* dimaksudkan untuk memelihara lima unsur pokok yang bersifat esensial bagi kehidupan manusia. Apabila kelima ka unsur pokok tidak terpenuhi maka akan mengancam eksistensi kebutuhan lima unsur pokok tersebut. Sementara *Maqâṣid al-Hâjiyât* dimaksudkan untuk menghilangkan kesulitan dalam mewujudkan lima unsur pokok kehidupan. Sedangkan *Maqâṣid al-Tahsîniyât* dimaksudkan sebagai penyempurna dalam pemeliharaan lima unsur pokok.

Dalam upaya pembangunan, *Maqâṣid al-Sharî'ah* dapat dijadikan insturmen untuk menganalisis pembangunan dalam semua segi kehidupan yang meliputi iman, kehidupan manusia, intelektual manusia, keturunan dan kekayaan sebagai aspek integral dari proses pembangunan secara menyeluruh (Lamido, 2016). Pengukuran konsepsi kemiskinan harus dilakukan secara holistik dan komprehensif yang melibatkan pengukuran aspek material dan aspek spiritual. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang berasal dari Al-Quran dan Sunnah. QS 20 : 118-120 dan QS 106: 3-4 yang memaparkan tentang kebutuhan dasar yang harus dipenuhi terdiri dari kebutuhan ibadah, pangan, sandang, papan dan kebutuhan untuk keamanan dan keselamatan. Sehingga dalam konteks ini, dua kebutuhan dasar fundamental terdiri dari kebutuhan dasar material dan kebutuhan dasar spiritual (Beik dan Arsyianti, 2016). Masrifah dan Firdaus (2016) menyatakan bahwa dalam memastikan kebijakan publik tetap berorientasi pada mada *Maqâṣid al-Sharî'ah* adalah melalui kerangka *Maslahah Performa* yang terdiri dari 6 orientasi yaitu orientasi ibadah, proses internal, bakat, pembelajaran, orientasi masyarakat, dan orientasi harta kekayaan. Adapun ukuran, parameter kesejahteraan manusia/tingkat kemiskinan menggunakan *Maqâṣid Index* dikaji oleh Kasri dan Ahmed (2015) dengan menggunakan sejumlah indikator operasional dan indeks kemiskinan multidimensi yang mencakup lima dimensi kesejahteraan yaitu dimensi kesehatan, pendidikan, ekonomi, agama dan sosial.

**Indeks Desa Zakat**

Konsep *Maqâṣid al-Sharî'ah* menjadi dasar dalam implementasi Indeks Desa Zakat sebagai penilaian terhadap suatu desa dalam upaya melaksanakan pembangunan guna mewujudkan kesejahteraan (kemaslahatan) baik secara materi maupun spiritual masyarakat.

Kajian Indeks Desa Zakat ini diterbitkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tahun 2017 yang tersusun atas lima dimensi yang sejalan dengan konsep *Maqâṣid al-Sharî'ah*yaitu dimensi ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial kemanusiaan, dan dimensi dakwah (Kasri dan Ahmed, 2015). Dari setiap dimensi diturunkan menjadi 15 variabel dan 39 indikator disertai dengan bobot kontribusinya.Derivatisasi dimensi berdasarkan kaidah *Maqâṣid al-Sharî'ah*baik secara prioritas primer (*al-Ḍarûriyât*), sekunder (*al-Hâjiyât*) dan tersier (*al-Tahsîniyât*) yang menjaga, mendukung dan meringkankan penjagaan lima prinsip *Maqâṣid al-Sharî'ah*.

Kisaran nilai Indeks Desa Zakat (IDZ) yaitu diantara 0 dan 1. Nilai IDZ yang

mendekati 1 mengindikasikan tidak diprioritaskan suatu desa dalam mendapatkan bantuan sedangkan bila nilainya semakin mendekati 0 maka desa tersebut diprioritaskan untuk dibantu.

Tabel 1 Indeks Desa Zakat dalam Kerangka *Maqâṣid al-Sharî'ah*

| | Tingkatan Prioritas | Aspek *Maqâṣid al-Sharî'ah* | Dimensi Indeks Desa Zakat |
|---|---|---|---|
| *Maqâṣid al-Shari'ah* untuk Mencapai Kemaslahatan | *Maqâṣid al-Ḍarûriyât* | 1. Agama(*Hifdh al-Dîn*)<br>2. Jiwa(*Hifdh al-Nafs*)<br>3. Akal(*Hifdh al-'Aql*)<br>4. Keturunan(*Hifdh al-Nasl*)<br>5. Harta(*Hifdh al-Mâl*) | 1. Dimensi Dakwah<br>2. Dimensi Kesehatan<br>3. Dimensi Pendidikan<br>4. Dimensi Sosial Kemanusiaan<br>5. Dimensi Ekonomi |
| | *Maqâṣid al-Hâjiyât* | | |
| | *Maqâṣid al-Tahsîniyât* | | |

**Deskripsi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian *mix methods*yaitu memadukan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan pendekatanIndeks Desa Zakat untuk menilai kondisi awal suatu desa. Pengumpulan data kuantitatif yang digunakan untuk menghitung nilai komponen indeks zakat yang meliputi indikator, variabel, dan dimensi sehingga proses penghitungannya dilakukan secara bertahap(*multi-stage weighted index*). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut akan diperoleh nilai komposit indeks yang disebut Indeks Desa Zakat.

Setelah diketahui nilai Indeks Desa Zakat (IDZ) Desa Girimukti, dilaksanakan penguraian masalah menggunakan diagram *fishbone* untuk mengetahui prioritas masalah dan menjadi dasar dalam menentukan solusi yang bersifat komprehensif baik secara materi maupun moral spiritual berdasarkan pendapat para pakar di bidang pengembangan komunitas berbasis desa dengan mengembangkan wawancara berbasis 5W1H. Kelengkapan data lainnya didapatkan melalui teknik observasi (pengamatan) untuk mendapatkan data berupa peristiwa atau situasi sosial yang berhubungan dengan fokus penelitian menggunakan catatan-catatan lapangan dan hasil dokumentasi foto maupun dengan dokumentasi data sekunder yang memuat informasi dari sumber dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

**Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Desa Girimukti Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur, Jawa Barat yang dilaksanakan pada bulan November 2018 – April 2019.

**Populasi dan Sampel**

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh warga masyarakat Desa Girimukti, sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dipandang memiliki keterkaitan dengan kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Syahrum dan Salim, 2012). Karakteristik yang diambil dalam penelitian ini adalah narasumber yang memiliki pemahaman mendalam mengenai kondisi lingkungan desa yang dianggap rawan atau kritis berdasarkan ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial kemanusiaan dan dakwah.

**Sumber Data**

Sumber data primer diperoleh berdasarkan kuesioner dengan menggali informasi dari Kepala Desa Girimukti dan lima ketua RT, warga Desa Girimukti, perangkat desa, kader kesehatan, dan tokoh agama setempat. Selain data primer, data sekunder juga digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cianjur, BPS Kecamatan Campaka, data administrasi kantor Desa Girimukti, kajian literatur berupa buku, jurnal, tesis, dan sumber resmi lainnya.

Selain itu, observasi lapangan (pengamatan) juga dilakukan untuk mendokumentasikan catatan-catatan lapangan data primer maupun dalam bentuk dokumentasi foto.Sedangkan sumber data untuk menemukan solusi adalah berdasarkan pendapat para pakar.

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam menghitung Indeks Desa Zakat (IDZ) Desa Girimukti, diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik observasi (pengamatan)
   Teknik ini digunakan untuk mengetahui situasi sosial berdasarkan pada fokus penelitian sehingga tergambar suatu fakta dari hasil pengamatan (Suyitno, 2018).
2. Metode wawancara (*interview*)
   Metode wawancara dalam penelitian ini merupakan metode pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan munculnya pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan (Suyitno, 2018). Daftar pertanyaan dalam wawancara ini telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Responden yang berasal dari para RT maupun narasumber mendapatkan pertanyaan yang sama dalam tatanan kata yang seragam.
3. Kuesioner
   Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner tersebut berisi tentang beberapa pertanyaan yang terstruktur dan baku. (Priyono, 2008).

Setelah data terkumpul dan dihitung, perumusan solusi berdasarkan prioritas masalah menggunakan diagram *fishbone*didapatkan melalui teknik wawancara langsung kepada para narasumber dengan mengembangkan konsep 5W1H. Selain itu, pengumpulan data didapatkan dengan mengumpulkan data-data sekunder dari sumber resmi.

**Teknik Analisis Data**

Teknik estimasi perhitungan nilai IDZ menggunakan metode *Multi-Stage Weighted Index*. Metode ini menggabungkan setiap tahap pembobotan masing-masing komponen penyusun indeks. Sehingga pembobotan dilakukan secara bertahap dan bersifat prosedural. Setiap indikator memiliki kriteria penilaian atau yang disebut dengan skala *likert* yang terdiri dari 5 kriteria penilaian. Setelah didapatkan angka aktual, maka dapat dilakukan proses pembobotan indikator dengan mengikuti rumusan sebagai berikut:

$$Indikator_x = \frac{(Skor_x - Skor_{min})}{(Skor_{max} - Skor_{min})}$$

Keterangan:
$Indikator_x$ = Indeks pada variabel *x*
$Skor_x$ = Nilai skor aktual pada pengukutan variabel *x*
$Skor_{max}$ = 5 (nilai paling besar)
$Skor_{min}$ = 1 (nilai paling kecil)

Setelah diketahui nilai setiap indikator, maka kemudian dikalikan dengan bobot masing-masing indikator untuk mendapatkan *indeks indikator*. Selanjutnya indeks indikator dikelompokkan sesuai dengan variabelnya, dan dikali dengan bobot masing-masing variabel untuk mendapatkan *indeks variabel*. Kemudian indeks dari setiap variabel dikalikan dengan bobot masing-masing dimensi untuk mendapatkan *indeks dimensi.* Hasilnya adalah Indeks Desa Zakat.Adapun formulasi perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$IDZ = (X_1 ek + X_2 ks + X_3 pe + X_4 ke + X_5 da)$$

Keterangan:
IDZ = Indeks Desa Zakat
$X_1$, ...., $X_5$= bobot penilaian
*ek* = Dimensi ekonomi
*ks* = Dimensi kesehatan
*pe* = Dimensi pendidikan
*ke* = Dimensi kemanusiaan
*da* = Dimensi dakwah

Nilai Indeks Desa Zakat yaitu berkisar antara 0 dan 1. Semakin nilai IDZ mendekati 1 maka desa tersebut semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu. Sebaliknya, semakin IDZ mendekati 0 maka desa tersebut semakin diprioritaskan untuk dibantu. Hasil dari IDZ dibagi ke dalam lima kategori (*score range*) yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2*Score Range* IDZ

| ***Score range*** | **Keterangan** | **Interpretasi** |
|---|---|---|
| 0,00 – 0,20 | Tidak baik | Sangat diprioritaskan untuk dibantu |
| 0,21 – 0,40 | Kurang baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| 0,41 – 0,60 | Cukup baik | Dapat dipertimbangkan untuk dibantu |
| 0,61 – 0,80 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| 0,81 – 1,00 | Sangat baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |

Sumber: BAZNAS, 2017

Selanjutnya, dilakukan analisis dengan menggunakan kerangka *fishbone* berdasarkan nilai IDZ yang diperoleh.Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan prioritas berdasarkan kategori dalam Indeks Desa Zakat melalui tahapan penyusunan diagram *fishbone*(Scarvada, 2004) sebagai berikut prioritas masalah diletakkan pada bagian kepala berupa nilai Indeks Desa Zakat Desa Girimukti. Bagian kepala diikuti oleh penyebab masalah tersebut yang diletakan pada tulang punggung utama berupa lima dimensi penyusunnya, dan penyebab dari penyebab masalah (variabel) diletakkan pada duri yang terdiri dari sub penyebab dari penyebab masalah berupa indikator penyusun Indeks Desa Zakat.

Kemudian, untuk menentukan solusi atas prioritas permasalahan dilakukan melalui pendekatan 5W1H dengan tahapan: (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi data; (3) Penyajian; dan (4) penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Desa Girimukti

Secara administratif, Desa Girimukti merupakan desa yang berada di Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur, Jawa Barat dengan klasifikasi desa berkembang berdasarkan nilai IPD (2014). Desa ini menjadi salah satu target sasaran pembangunan yang memiliki komposisi wilayah terbesar berupa hutan dan merupakandesa yang rentan terhadap bahaya longsor.

Tabel 3 Penggunaan Wilayah Desa Girimukti

| **Wilayah Desa** | **Luas (Ha)** |
|---|---|
| Pemukiman | 125.000 |
| Pesawahan | 164.500 |
| Pekarangan | 20.000 |
| Perkantoran | 0.120 |
| Taman | 10.000 |
| Perkebunan | 30.000 |
| Kehutanan | 959.709 |
| Kuburan | 1.000 |
| Tegalan Ladang | 446.376 |

Sumber: Profil Desa Girimukti (2016)

Desa ini memiliki kontur tanah berbukit dan labil ketika diguyur hujan deras, sementara banyak warga yang tinggal di sekitar lereng bukit. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Cianjur (2017) menyatakan bahwa Desa Girimukti merupakan desa yang rawan terhadap bencana longsor dan masuk ke dalam zona merah. Pada tahun 2008 terjadi longsor di Kp. Nyalindung yang mengakibatkan 15 orang warga tertimbun dan korban kehilangan rumah mencapai 350 orang. Selain itu, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Badan Geologi (2015) mencatat terjadinya gerakan tanah yang terletak di Kp. Cipayung, Desa Girimukti yang terjadi pada saat hujan deras yang mengakibatkan badan jalan desa sepanjang 20 meter amblas, dan 24

rumah terancam. Gerakan tanah ini pernah terjadi pada tahun 1995, 2010, 2012, dan 2015 pada kampung tersebut.Berdasarkan Peta Prakiraan Wilayah Potensi Terjadi Gerakan Tanah Provinsi Jawa Barat bulan April 2015 (Badan Geologi, Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi), daerah bencana termasuk Zona Potensi Terjadi Gerakan Tanah Menengah – Tinggi artinya pada zona ini dapat terjadi gerakan tanah jika curah hujan di atas normal, terutama pada daerah yang berbatasan dengan lembah sungai, tebing jalan atau jika lereng mengalami gangguan. Pada zona ini gerakan tanah lama dapat aktif kembali.

Jumlah penduduk Desa Girimukti sebanyak 6.532 jiwa (2016).Bila ditinjau berdasarkan kondisi ekonominya, mata pencaharian penduduk didominasi oleh Buruh Tani yang mencapai 58 persen.

Tabel 4 Penduduk usia 15 tahun ke atas berdasarkan mata pencaharian di Desa Girimukti 2016

| Mata Pencaharian | Jumlah (orang) | Persentase (persen) |
|---|---|---|
| Buruh Tani | 1.700 | 57,55 |
| Petani | 750 | 25,39 |
| Pertukangan | 146 | 4,94 |
| Pedagang | 160 | 5,42 |
| Wiraswasta | 90 | 3,05 |
| Swasta | 60 | 2,03 |
| TNI/POLRI | - | 0 |
| PNS | 19 | 0,64 |
| Pensiunan | 9 | 0,30 |
| Pemulung | 5 | 0,17 |
| Jasa | 15 | 0,51 |

Sumber: Profil Desa Girimukti, 2016

Kondisi ini berbanding terbalik dengan wilayah pesawahan yang lebih luas dibandingkan pemukiman.Hal ini menunjukkan aspek kemandirian ekonomiyang masih kurang dalam sektor pertanian.

**Permasalahan Pembangunan Desa Girimukti Tinjauan Indeks Desa Zakat**

Hasil pengukuran Indeks Desa Zakat Desa Girimukti melalui lima dimensi yang mewakili nilai-nilai kemaslahatan, diperoleh hasil IDZ sebesar 0,49. Nilai tersebut diinterpretasikan bahwa kondisi Desa Girimukti, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat secara umum dinilai cukup baik dengan kategori dipertimbangkan untuk diberikan bantuan dana pembangunan/dana zakat. Adapun nilai masing-masing dimensi sebagaimana tercantum dalam gambar berikut:

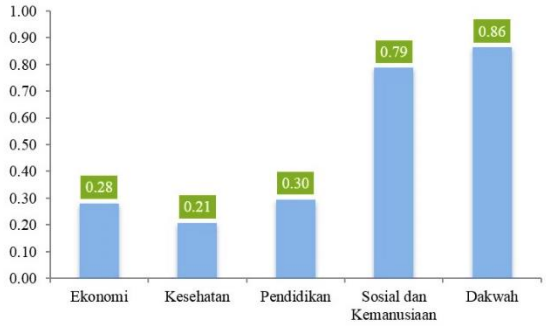


Gambar 1 Hasil Indeks Desa Zakat Desa Girimukti berdasarkan Masing-Masing Dimensi

Grafik pada gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa nilai dimensi IDZ desa Girimukti cukup beragam. Adapun uraian permasalahan berdasarkan grafik di atas adalah sebagai berikut:

**a. Dimensi Ekonomi**

Aspek perekonomian merupakan bagian dari elemen *Maqâṣid al-Sharî'ah* yaitu penjagaan harta (*Hifdh al-Mâl*) untuk mencapai kemaslahatan dunia akhirat. Dimensi ekonomi Desa Girimukti sebesar 0,28 yang tberarti kurang baik. Hal ini diinterpretasikan sebagai desa yang diprioritaskan untuk diberikan bantuan. Dimensi ekonomi tersusun atas empat variabel dengan nilai masing-masing variabel sebagai berikut:

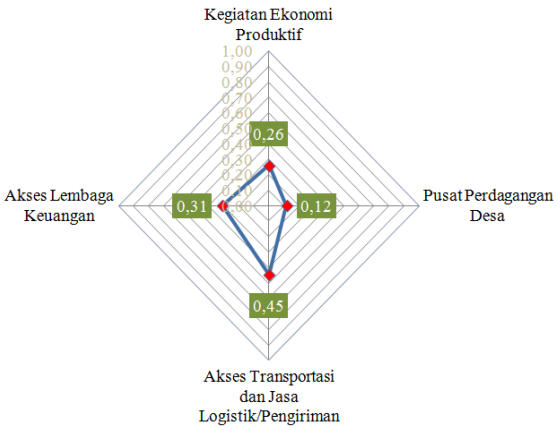


Gambar 2 Hasil Variabel Ekonomi IDZ Desa Girimukti

Kegiatan ekonomi produktf masih kurang baik karena desa ini belum memiliki produk yang dapat diklasifikasikan sebagai produk unggulan.Ketersediaan sumber daya alam yang didukung oleh kesuburan lahan seperti produk buah-buahan, sayur mayur, maupun aneka kayu belum dioptimalkan menjadi produk yang unggul. Selain itu, produktivias penduduk desa Girimukti tergolong rendah, tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk Desa Girimukti mencapai 75,41 persen dengan mata pencaharian penduduk didominasi oleh buruh tani. Ketersediaan komunitas penggiat industri kreatif tidak tersedia.

Tidak tersedianya pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat menjadi penentu rendahnya nilai variabel pusat perdagangan desa. Keterbatasan akses pasar menjadi salah satu penyebab rendahnya produktivitas karena hasil alam didistribusikan dilakukan tidak secara langsung melainkan melalui para pengepul. Infrastruktur transportasi dengan jalan poros desa belum menjangkau ke seluruh pelosok desa, Begitu pula dengan jasa logistik yang tersedia masih belum merata di tiap dusunnya.

Akses masyarakat terhadap Lembaga keuangan konvensional berupa koperasi.Penyertaan bunga dalam simpan pinjam masih menjadi instrumen utama dalam koperasi tersebut, sementara sekitar 300 penduduk desa terlibat dalam pembiayaan tersebut.

**b. Dimensi Kesehatan**

Kesehatan merupakan bagian dari penjagaan jiwa yang menjadi salah satu pendorong untuk melakukan dan mencapai kebaikan dalam hidup. Dalam memajukan kemaslahatan jiwa bagi masyarakat, Indeks Desa Zakat mengandung dimensi kesehatan yang dapat diukur berdasarkan variabel dan indikator yang terkandung didalamnya. Adapun nilai indeks dimensi kesehatan Desa Girimukti yang telah diukur adalah sebesar 0,21yang berarti kurang baik dan diprioritaskan untuk diberkan bantuan. Nilai indeks dimensi kesehatan tersusun atas tiga variabel dengan nilai masing-masing variabel sebagai berikut:

Gambar 3 Hasil Variabel Kesehatan IDZ Desa Girimukti

Berdasarkan grafik di atas, nilai indeks variabel terkecil dalam dimensi kesehatan adalah jaminan kesehatan Tingkat kepesertaan BPJS Kesehatan penduduk Desa Girimukti masih kurang dari 20 persen penduduk yaitu sebanyak 800 dari total penduduk 6.532. Hal ini berarti tingkat kepesertaan BPJS Kesehatan baru mencapai 12,5 persen.

Selain itu, kondisi pelayanan kesehatan Desa Girimukti termasuk ke dalam kategori kurang baik.Tidak tersedianya puskesmas dalam jarak terdekat ke puskesmas di luar desa Girimukti mencapai 16 km dan untuk mencapainya dirasa sulit. Sarana polindes tersedia namun akses untuk mencapainya dirasa sulit dengan jarak lebih dari 4 km. Penanggung jawab polindes adalah bidan desa yang hanya tersedia satu orang

bidan untuk menangani seluruh warga masyarakat desa.

Sementara variabel tingkat kesehatan masyarakat termasuk ke dalam kategori kurang baik. Ketersediaan fasilitas air bersih untuk masak dan MCK masih berada pada kisaran 32,33 persen (600 dari 1.856) rumah penduduk Desa Girimukti. Air tersebut berasal dari air pegunungan yang dialirkan melalui selang atau bambu ke rumah-rumah secara bergantian. Sekitar 67 persen masyarakat menggunakan air sawah dengan kualitas air yang keruh. Air ini dialirkan melalui kolam-kolam tanpa dilakukan penyaringan terlebih dahulu untuk keperluan masak dan MCK. Fasilitas kamar mandi dan jamban yang berada di dalam rumah baru mencapai 70 persen dari total rumah di desa ini. Sebagian warga masih buang air besar ke sungai/kali dan sebagian lain tersedia MCK umum.Fasilitas kamar mandi dan jamban yang berada di dalam rumah yang sumber airnya berasal dari sumur belum memenuhi standar jarak minimal 10 meter terhadap septi tank. Sehingga kerap air sumur yang digunakan untuk mandi memiliki kualitas yang tidak baik, berbau dan keruh. Selain itu, sumber air minum warga berasal dari aliran air pegunungan melalui selang maupun yang mengalir melalui akar-akar pohon yang ditampung.

**c. Dimensi Pendidikan**

Dimensi pendidikan yang merupakan bagian *Maqâṣid al-Sharî'ah*yaitu penjagaan terhadap akal (*Hifdh al-'Aql*) diperoleh nilai kurang baik dengan skor sebesar 0,30. Dimensi pendidikan ini dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan dan literasi masyarakat sebesar 0,26 dan fasilitas pendidikan sebsesar 0,33.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Girimukti masih didominasi oleh Lulusan SD/sederajat sebagai lulusan dengan proporsi terbesar yaitu 83 persen, SMP/Sederajat sebanyak 10 persen, SMA/Sederajat sebanyak 6 persen Sarjana S1 sebanyak 1 persen, Sarjana S2/S3 sebanyak 0 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa minat belajar masyarakat Desa Girimukti untuk mengenyam pendidikan pada umumnya belum menjadi prioritas utama dalam kehidupan.

Sementara fasilitas pendidkan dinilai kurang baik dikarenakan keterbatasan kualitas dan jumlah Sekolah Dasar dengan jarak tempuh yang cukup sulit dikarenakan wilayah desa pada umumnya memiliki kontur tanah berbukit.Ketersediaan SMP hanya 2 sekolah dengan status sekolah kelas jauh.

**d. Dimensi Sosial dan Kemanusiaan**

Dimensi sosial dan kemanusian memiliki relevansi terhadap penjagaan atas keturunan yang dimaksudkan agar manusia tidak terjerumus dalam perbuatan yang bias menghilangkan suatu garis keturunan (Arsitektur Zakat Indonesia, 2017). Mitigasi bencana sebagai salah satu indikator dalam dimensi ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 24 Tahun 2007 pasal 3 ayat 1 bahwa kelestarian hidup melalui penanggulangan bencana mencerminkan kelestarian lingkungan untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang demi kepentingan bangsa dan negara.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakulan, nilai indeks dimensi sosial dan kemanusian Desa Girimukti adalah 0,79.Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial kemanusiaan Desa Girimukti dinilai baik sehingga kurang diprioritaskan untuk dibantu. Dimensi ini dipengaruhi oleh beberapa variabel dengan nilai sebagai berikut:

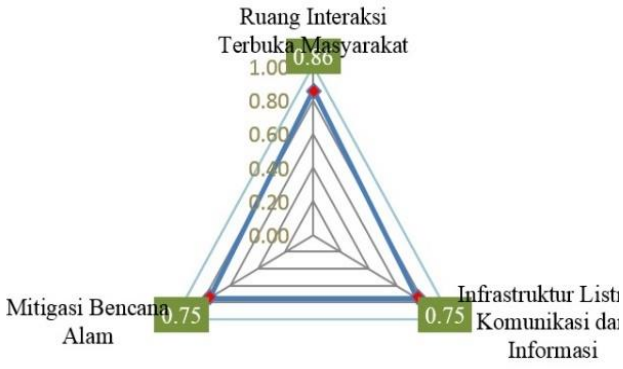


Gambar 4 Hasil Variabel Sosial Kemanusiaan IDZ Desa Girimukti.

Ketersediaan ruang interaksi terbuka masyarakat, infrasruktur listrik, komunikasi dan infromasi yang cukup baik serta mitigasi bencana alam yang masih perlu ditingkatkan mendorong baiknya kondisi sosial kemanusiaan desa ini.

Penanggulangan bencana di Desa Girimukti baru memiliki sekurang-kurangnya tiga kriteria yaitu perencanaan penanggulangan bencana, sistem peringatan dini bencana alam melalui siskamling warga yang menggunakan kentongan bambu dan jalur evakuasi yang belum dilengkapi dengan rambu-rambu.

Pentingnya penanggulangan bencana ini dikarenakan Desa Girimukti memiliki riwayat bencana sebagaimana berikut:

Tabel 5 Riwayat Bencana di Desa Girimukti

| Waktu | Peristiwa |
|---|---|
| November 2008 | Bencana longsor yang mengakibatkan puluhan rumah 15 orang tertimbun longsoran (Tempo, 2008) |
| 2010 dan 2012 | Pergeseran tanah di Kp. Cipayung yang mengakibatkan badan jalan desa amblas dan terdampak 24 rumah. |
| Juni 2017 | Longsor, 1 rumah rusak berat dan terancam 12 rumah lainnya. |

Upaya penanggulangan bencana dilakukan dengan membangun bronjong penahan tanah di bawah perkampungan dan menanam bambu di bagian atas perkampungan untuk meminimalisir terjadinya longsor disaat mendatang.Selain itu dilakukan relokasi penduduk ke wilayah yang lebih aman berdasarkan rekomendasi Badan Geologi.Namun, tidak semua penduduk menerima relokasi dan tetap tinggal di daerah tersebut.

Dikarenakan kontur tanah mayoritas berupa lereng dan bukit, upaya penanggulangan bencana harus tetap dilakukan terutama dikarenakan Desa Girimukti belum memiliki perlengkapan keselamatan bila terjadi bencana alam. Terdapat beberapa titik baru longsoran tanah yang dikhawatirkan akan menimbun rumah warga atau menutupi sungai yang menyebabkan air meluap hingga ke pemukiman warga. Adapun pemicu utama terjadinya bencana longsor dan pergerakan tanah di desa ini adalah penebangan pohon yang mengakibatkan lahan-lahan yang ada sudah mulai gundul.

**e. Dimensi Dakwah**

Dimensi dakwah merupakan bagian dari penjagaan agama sebagai penjagaan kemaslahatan keimanan sehingga menciptakan rasa aman bagi masyarakat yang kesulitan dalam mendapatkan akses ibadah (Arsitektur Zakat Indonesia, 2017).Maslahat keimanan merupakan keterikatan terhadap konsep tauhid atas segala yang diperbuat oleh ummat manusia sehingga penjagaan atas empat unsur pokok *Maqâṣid* lainnya tidak terlepas dari konsep ketauhidan tersebut (Kamali, 2008).

Perhitungan nilai indeks dimensi dakwah pada Indeks Desa Zakat Desa Girimukt didapatkan hasil sebesar 0,86.Hal ini menunjukkan bahwa dimensi dakwah Desa Girimukti dinilai sangat baik sehingga tidak diprioritaskan untuk dibantu. Dimensi ini dipengaruhi oleh beberapa variabel dengan nilai sebagai berikut:

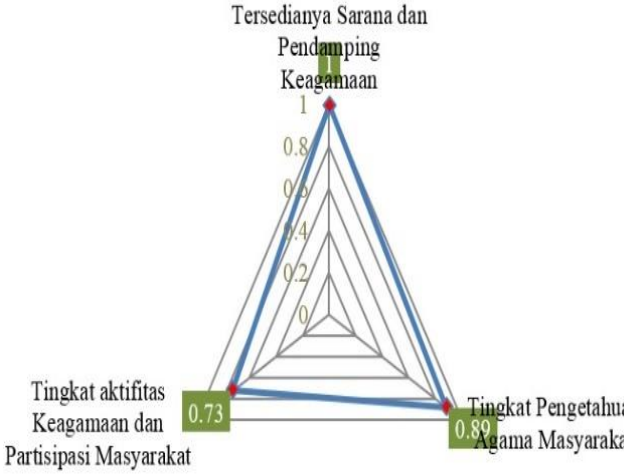


Gambar 5 Hasil Variabel Dakwah IDZ Desa Girimukti.

Tingginya nilai indeks dakwah di Desa ini didukung oleh baiknya sarana dan pendamping keagamaan seperti tersedianya 30 mesjid, 17 DKM, dan pendamping keagamaan mencapai 30 orang. Kerjasama masyarakat dalam hal keagamaan termasuk tinggi seperti dalam hal swadaya pembangunan fasilitas ibadah maupun pesantren. Namun, dikarenakan tingkat kemampuan finansial warga yang relatif kurang baik sehingga penghimpunan dana zakat yang terealisasi masih jauh dari potensi yaitu sebesar 25 juta rupiah dari Rp 195.960.000,00. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan sangat baik salah satunya dengan adanya kegiatan rutin keagamaan yang berjalan satu kali dalam sepekan.Namun, partisipasi shalat berjama'ah masih perlu ditingkatkan di sebagian dusun yang memiliki tingkat partisipasi maksimal hingga 5 persen dalam setiap waktu shalat.

**Prioritas Pembangunan Desa Berbasis Kemaslahatan**

Berdasarkan hasil perhitungan IDZ secara keseluruhan, pembangunan dimensi sosial kemanusiaan dan dimensi dakwah dalam masyarakat berjalan dengan baik. Namun kedua nilai indeks dimensi tersebut belum mampu mengakomodir dan mengangkat nilai ketiga indeks dimensi lainnya yang masih termasuk ke dalam kategori kurang baik yaitu dimensi ekonomi, pendidikan dan kesehatan.Maka dari itu, dilakukan penguraian prioritas pembangunan berdasarkan diagram *Fishbone*sebagaimana tercantum dalam gambar 6.

Nilai Indeks Desa Zakat Desa Girimukti yang diperoleh merupakan akibat dari faktor-faktor yang berpengaruh didalamnya meliputi dimensi, variabel dan indikator-indikatornya. Berdasarkan diagram *fishbone* di atas, dimensi kesehatan memiliki pengaruh yang paling dekat terhadap besaran nilai IDZ Desa Girimukti dengan nilai indeks masing-masing sebesar 0,21. Disusul oleh nilai dimensi ekonomi 0,28, dimensi pendidikan sebesar 0,30 dan dimensi sosial dan kemanusiaan sebesar 0,79. Selanjutnya dimensi dakwah sebesar 0,86.

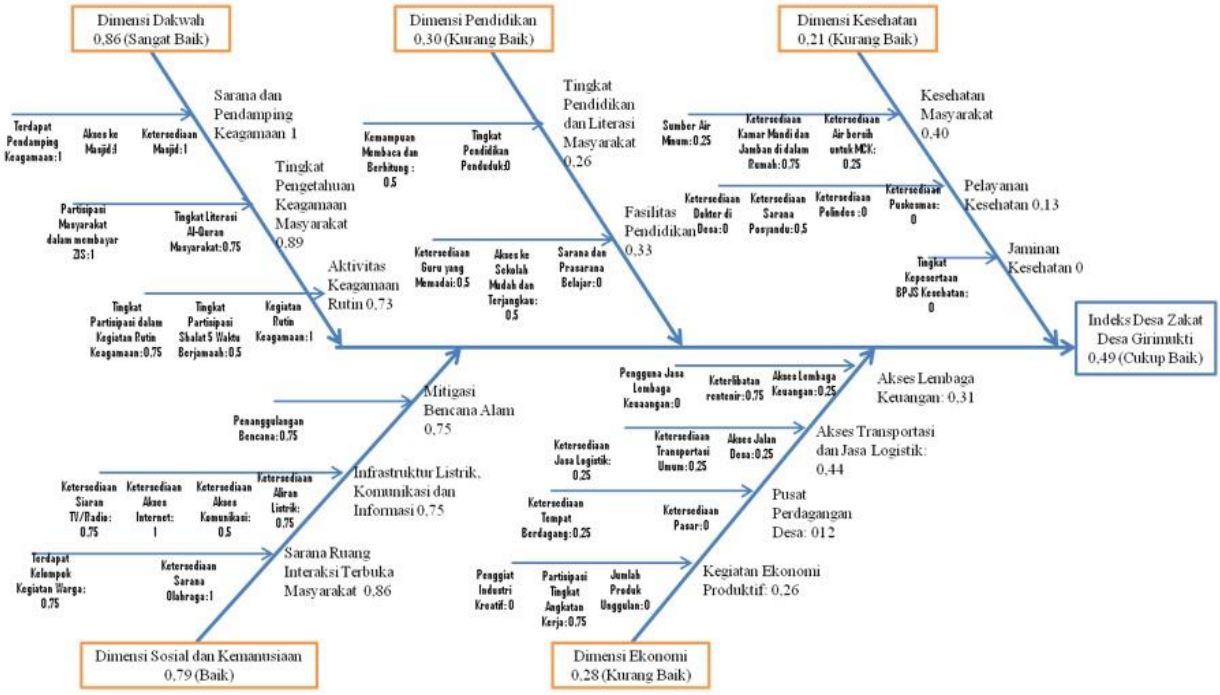


Gambar 6 Diagram *Fishbone* Masalah Pembangunan Desa Girimukti berbasis Kemaslahatan Tinjauan IDZ

Diagram *fishbone* menggambarkan terdapatnya ketimpangan antara tingginya nilai dimensi sosial kemanusiaan dan dimensi dakwah yang tidak sebanding dengan rendahnya nilai dimensi kesehatan, ekonomi dan pendidikan. Sehingga dalam hal ini penulis membagi prioritas masalah menjadi dua bagian, yaitu:

a. Prioritas masalah pertama yang paling mendekati sumbu akibat, terdiri dari dimensi kesehatan, ekonomi dan pendidikan dengan kategori kurang baik;
b. Prioritas masalah kedua sebagai dimensi yang posisinya jauh dari sumbu akibat yaitu dimensi sosial kemanusiaan dan dimensi dakwah dengan kategori baik dan sangat baik.

Adapun strategi solusi atas permasalahan tersebut berdasarkan wawancara terhadap para pakar yang berkecimpung dalam bidang pembangunan kelima dimensi Indeks Desa Zakat melalui pengembangan konsep 5W1H yaitu pencanangan program berbasis zakat.Program dengan basis zakat yang merupakan bagian dari aspek spiritual yang mencakup aspek sosial ekonomi ini telah dibuktikan mampu meningkatkan kesejahteraan para penerima manfaat yang ditinjau berdasarkan pendapatan penerima manfaat sebelum dan sesudah mendapatkan program (Zaenal, 2018; Beik dan Arsyianti, 2016).

Rekomendasi programdari para pakar bersifat membangun materi maupun spiritual masyarakat sehingga keseimbangan pembangunan dan kemaslahatan dapat terwujud sebagai langkah percepatan pembangunan. Sebagaimana studi yang dilakukan oleh Masrifah dan Firdaus (2016) yang menyatakan kebijakan publik yang berorientasi syariah adalah kebijakan umum yang melahirkan kemaslahatan atau kesejahteraan rakyat dengan pilar terpenuhinya tujuan syariah (*Maqâṣid al-Sharî'ah*).

Strategi solusi mengacu pada strategi solusi program BAZNAS seperti melalui

program *Zakat Community Development* (ZCD), Program LPEM (Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Desa), Beasiswa BAZNAS, dan lain-lain.

Berikut rekomendasi langkah strategi berdasarkan prioritas permasalahan kondisi Desa Girimukti tinjauan Indeks Desa Zakat:

Tabel 6Strategi Solusi Prioritas Pertama Pembangunan di Desa Girimukti

| **Prioritas Pertama** | |
|---|---|
| Dimensi Kesehatan (*Hifdh al-Nafs*) | a. Penyediaan akses air bersih bagi masyarakat untuk MCK dan air minum.<br>b. Peningkatan pelayanan kesehatan<br>c. Peningkatan tingkat kepemilikan BPJS Kesehatan |
| Dimensi Ekonomi (*Hifdh al-Mâl*) | a. Penciptaan produk unggulan desa<br>b. Peningkatan produk lokal dalam memenuhi standar omset minimum.<br>c. Penguatan program berbasis komunitas, penguatan fasilitator program dan membangun kader lokal.<br>d. Peningkatan sistem pencharian masyarakat yang berkelanjutan.<br>e. Pembentukan komunitas penggiat industri kreatif.<br>f. Pembangunan Pasar<br>g. Peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat.<br>h. Pembangunan infrastruktur jalan sesuai dengan kondisi masyarakat yang paling membutuhkan.<br>i. Meningkatkan kemudahan akses jasa logistik<br>j. Peningkatan akses lembaga keuangan. |
| Dimensi Pendidikan (*Hifdh al-'Aql*) | a. Peningkatan minat belajar masyarakat melalui pendidikan dasar 12 tahun.<br>b. Peningkatan fasilitas pendidikan |

Sementara prioritas kedua dilakukan dengan langkah strategi sebagai berikut:

Tabel 7 Strategi Solusi Prioritas Kedua Pembangunan di Desa Girimukti

| **Prioritas Kedua** | |
|---|---|
| Dimensi Sosial Kemanusiaan (*Hifdh al-Nasl*) | a. Peningkatan fungsi balai pertemuan sebagai wadah aspirasi dalam mendukung dan menunjang perekonomian, pendidikan dan kesehatan masyarakat sebagai dimensi prioritas dalam studi ini.<br>b. Pemerataan sarana olahraga<br>c. Optimalisasi peran pengurus organisasi dalam kelompok kegiatan masyarakat.<br>d. Peningkatan pelayanan infrastruktur listrik komunikasi dan informasi.<br>e. Perbaikan manajemen mitigasi bencana alam. |
| Dimensi Dakwah (*Hifdh al-Dîn*) | a. Peningkatan Kapasitas da'i yang ada menjadi da'i pemberdayaan yang telibat menjadi salah satu kunci utama peningkatan kinerja pembangunan Desa Girimukti.<br>b. Pemberantasan buta Al-Qur'an dilakukan melalui pengajian maupun sekolah-sekolah diniyah. Peningkatan literasi zakat, zakat melalui lembaga dioptimalkan melalui peran da'i.<br>c. Optimalisasi peran UPZ Desa Girimukti dalam penghimpunan dan pendayagunaan zakat<br>d. Kegiatan rutin keagamaan yang sudah berjalan dengan partisipasi masyarakat yang baik harus mampu menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat yang bersifat komprehensif |

Berdasarkan tabel prioritas di atas, Desa Girimukti memiliki potensi yang

baik dalam dimensi dakwah dan sosial kemanusiaan.Sehingga peningkatan peran kedua dimensi tersebut dapat diperluas untuk meningkatkan dimensi kesehatan, ekonomi dan pendidikan.Dalam penelitian ini,optimalisasi peran penyuluh keagamaan/*da'i* yang memiliki peran potensial dalam memajukan pembangunan secara komprehensif.Kemampuan *da'I* ditingkatkan menjadi *da'i* pemberdayaan yang fokus dalam meningkatkan nilai kelima dimensi di atas, sehingga pembangunan desa berbasis kemaslahatan ditinjau dari segi materi maupun non-materi lebih cepat terwujud.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Indeks Desa Zakat merupakan instrumen pengukuran kondisi desa yang meninjau dimensi materi maupun moral spiritual masyarakat. Adapun hasil penelitian ini terdiri dari dua hal yaitu:

a. Nilai Indeks Desa Zakat yang dilakukan terhadap Desa Girimukti, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur – Jawa Barat sebesar 0,49 yang berarti bahwa secara keseluruhan kondisi Desa Girimukti dinilai cukup baik, sehingga dipertimbangkan untuk dibantu.
b. Nilai dimensi yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan prioritas permasalahan menggunakan diagram *fishbone*, diperoleh prioritas akar permasalahan (penyebab) pertama yang meliputi dimensi kesehatan dengan nilai indeks 0,22, dimensi pendidikan dengan nilai indeks 0,22, dimensi ekonomi dengan nilai indeks 0,28. Sementara prioritas akar permasalahan yang kedua meliputi dimensi sosial kemanusiaan dengan nilai indeks 0,79 dan dimensi dakwah dengan nilai 0,86.
c. Adapaun rekomendasi strategi solusi berdasarkan hasil wawancara terhadap para pakar dari BAZNAS menggunakan prinsip 5W1H, pembangunan terhadap desa seperti Desa Girimukti yaitu melalui penerapan program BAZNAS mengingat banyak masyarakat desa tersebut yang membutuhkan yang dibantu melalui peran *da'i* pemberdayaan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi pemerintah desa dan para pemangku kepentingan lainnya sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam solusi pembangunan desa diantaranya dalam membantu penyusunan rencana pembangunan desa yang menunjang nilai-nilai ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan dan dakwah.

Disamping itu, penelitian ini menyajikan data empiris untuk mengetahui kondisi desa sehingga optimalisasi pembangunan dapat dilakukan melalui evaluasi dan peningkatan kualitas pelayanan pemerintah desa dalam percepatan pembangunan baik secara materi maupun moral spiritual. Selain itu, perbaikan pelayanan fasilitas umum yang dibutuhkan masyarakat dalam hal manajerial oleh para *stakeholders*. Selanjutnya, data empirik dari nilai Indeks Desa Zakat yang diperoleh dapat digunakan oleh BAZNAS dalam upaya optimalisasi penyaluran dana zakat, infak, sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) bagi daerah-daerah yang membutuhkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang telah mendukung dan membiayai penelitian ini melalui programBeasiswa Riset BAZNAS tahun anggaran 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

Alquran Robbani. 2012. Jakarta: PT Surya Prisma Sinergi

Asy-Syatibi, A.I. Tanpa tahun. *Al-Muwafaqot fi Ushul al-Ahkam*. Kairo : Dar al-Fikr

Badan Amil Zakat Nasional. 2016. *Rencana Strategis Zakat Nasional*. Jakarta: BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional. 2017. *Arsitektur Zakat Indonesia*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional. 2017. *Indeks Desa Zakat*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS

Badan Geologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. 2015. *Laporan Singkat Hasil Pemeriksaan Gerakan Tanah Di Kecamatan Cibeber Dan Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat*. Diakses dari:http://www.vsi.esdm.go.id/index.php/gerakan-tanah/kejadian-gerakan-tanah/839-laporan-singkat-hasil-pemeriksaan-gerakan-tanah-di-kecamatan-cibeber-dan-kecamatan-campaka-kabupaten-cianjur-provinsi-jawa-barat

Badan Pusat Statistik. 2018. *Jumlah Penduduk Miskin, Persentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan, 1970-2017.* Diakses dari: https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1494/jumlah-penduduk-miskin-persentase-penduduk-miskin-dan-garis-kemiskinan-1970-2017.html

Beik, I.S., dan Arsyianti, L.D. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada

*Indonesia Development and Islamic Studies*. 2017. *Peta Kemiskinan Indonesia*. Jakarta: IDEAS.

Kamali, M. H. 2008. *Maqasid Syariah Made Simple.* Washington: The International Institute of Islamic Thought

Kasri, R., dan Ahmed, H. 2015. Assessing Socio-Economic Develoment based on Maqasid al-Shariah Principles: Normative Framework, Methods and Implementation in Indonesia. *Islamic Economic Studies* Vol. 23 No. 1, 73-100

Kementerian Desa, Pembanguann Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2015. *Indeks Desa Membangun*. Jakarta: Kemendesa PDTT

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2014. *Indeks Pembangunan Desa 2014*: *Tantangan Pemenuhan Standar Pelayanan Minimum Desa.* Jakarta: Kementerian PPN dan BPS

Lamido, Abdullahi Abubakar. 2016. Maqasid al-Shari'ah as a Framework for Economic Development Theorization. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, Vol. 2 No. 2, 27-49

Masrifah, A.R., dan Firdaus, A. 2016. The Framework of Maslahah Performa as Wealth Management Sytem and its Implication for Public Pomicy Objectives. *Media Syariah*, Vol. 18 No. 2, 235-264

Nain, A.S.M, Rosman Md., dan Yusoff. 2003. *Konsep, Teori, Dimensi dan Isu Pembangunan*. Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia

Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing

Profil Desa Girimukti Kecamatan Campaka Kabuapaten Cianjur Tahun 2016

Rodrigue, F., dan Khaliq. A,. 2012. *Strategic Management from An Islamic Perspective*. Singapore: Wiley

Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media

Todaro, M.P., dan Smith, S.C. 2012. *Economic Development*. United

States of America: Addison – Wesley

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Zaenal, M.H., Astuti, A.D., dan Sadariyah, A.S. 2018. *Increasing Urban Community Empowerment through Changing of Poverty Rate Index on the Productive Zakat Impact.* IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science (106)

View publication stats